Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4493-4506
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Video Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Karakter Anak Usia Dini

Meida Susanty[1]✉, Nenny Mahyuddin[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

Abstrak
Keterampilan berbicara merupakan hal yang perlu dilatih pada usia dini agar anak mampu mengungkapkan pengetahuan, ide dan perasaaannya sehingga dapat diterima pada lingkungannya. Karakter adalah nilai-nilai positif yang dibentuk pengetahuan, perasaan dan perilaku moral yang ditumbuhkembangkan dalam kepribadian. Al Islam Kemuhammadiyahan (AIK) sebagai karakteristik dari lembaga pendidikan Muhammadiyah/Aisyiyah memerlukan media yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum 2013 PAUD. Tujuan penelitian untuk mengembangkan video pembelajaran AIK yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah. Jenis penelitian ialah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan video pembelajaran AIK dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan karakter anak sesuai hasil penilaian oleh ahli materi pada persentase 93%, ahli media 93% dan ahli bahasa 96% dengan kategori sangat valid. Selanjutnya hasil praktikalitas video AIK mendapatkan nilai rata-rata 94% dengan kategori sangat praktis dan hasil efektifitas pada nilai rata-rata 92% dengan kategori sangat efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.
Kata Kunci: *video pembelajaran; al-islam kemuhammadiyahan; keterampilan berbicara; karakter*

Abstract
Speaking skills are things that need to be trained at an early age so that children are able to express their knowledge, ideas and feelings so that they can be accepted in their environment. Character is positive values formed by knowledge, feelings and moral behavior that is grown in personality. Al Islam Kemuhammadiyahan (AIK) as a characteristic of Muhammadiyah/Aisyiyah educational institutions requires the right media to deliver learning that is integrated with the 2013 PAUD curriculum. The aim of the research is to develop valid, practical and effective AIK learning videos to improve speaking skills and character of early childhood in Aisyiyah Kindergarten. The type of research is research and development (R&D) with the ADDIE model. The results showed that AIK learning videos could improve children's speaking skills and character according to the results of the assessment by material experts at a percentage of 93%, media experts 93% and linguists 96% with very valid categories. Furthermore, the results of the practicality of AIK videos get an average value of 94% in the very practical category and the effectiveness results at an average value of 92% with the very effective category used in early childhood learning.
Keywords: *video learning; al-islam kemuhammadiyahan; speaking skills; character*
Copyright (c) 2022 Meida Susanty & Nenny Mahyuddin

✉ Corresponding author :
Email Address : meidavisitpaud@gmail.com (Padang, Sumatera Barat, Indonesia)
Received 11 January 2022, Accepted 22 May 2021, Published 6 June 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan pertumbuhan dan tahap perkembangan yang dilaluinya. Perkembangan anak usia dini (Khaironi, 2018) adalah perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas. Perkembangan tersebut akan terus berlanjut selama rentang kehidupan anak dan stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak selama hidup.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting dan dapat mempengaruhi perkembangan lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berhubungan dengan orang. Kemampuan berbahasa anak akan mempengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi, bersosialisasi, berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagaimana Ariawan & Pratiwi (2018) perkembangan berbahasa anak usia dini di sekolah lebih ditujukan pada kesanggupan menyampaikan pikiran kepada orang lain, mengembangkan perbendaharaan kata, menangkap pembicaraan orang lain dan keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Bahasa dan berbicara sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengungkapkan apa yang ia inginkan, rasakan, pikirkan dan yang ia butuhkan sehingga anak memiliki kemampuan dalam kelompoknya dan dapat diterima dilingkungannya. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunanya paling luas dan paling penting (Hurlock, 2014) .

Menurut Akhadiah (2012) kemampuan berbicara meliputi pelafalan bunyi, penampilan tekanan, nada, jangka intonasi dan ritme, penggunaan kata dan kalimat, dan aspek kebahasaan yang mencakup kenyaringan, kelancaran, sikap bicara, gerak-gerik, mimik muka, penalaran dan santun berbicara. Sementara itu (Pratiwi, 2016) menyatakan kemampuan berbicara anak merupakan suatu keterampilan, yang perlu dikuasai dan dilatih secara terus menerus agar berkembang dengan baik. Selanjutnya tingkat pencapaian keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun dalam mengungkapkan bahasa yang bersifat ekspresif, yakni anak sudah mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, anak mampu mengungkapkan perasaan ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, serta anak dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (Kemendikbud, 2014).

Sehingga kemampuan berbicara anak sangat mempengaruhi pada perkembangan selanjutnya karena berhubungan dengan ide, pendapat dan keinginan yang harus diungkapkan agar dapat dipahami oleh orang lain salah satu ekspresi dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki anak dan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga anak dapat diterima pada di lingkungannya.

Salah satu hal penting yang perlu dikenalkan dan dikembangkan sejak usia dini adalah pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter anak dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik mandiri, empati, serta berakhlak mulia. Menurut (Surya, 2017) pendidikan karakter yang cenderung utuh mengintegrasikan kemampuan domain-domain kepribadian dan keterampilan. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik- kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Tujuan pendidikan karakter (Anshori, 2014) pada dasarnya, adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Lembaga pendidikan yang di miliki Muhammadiyah mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai ke jenjang perguruan tinggi memiliki karakteristik kurikulum lembaga berupa Al Islam Kemuhammadiyahan (AIK) yang terintegrasi dengan Kurikulum

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

Nasional dan diterapkan oleh semua lembaga pendidikan milik Muhammadiyah dan Aisyiyah. Pendidikan AIK merupakan suatu bentuk ajaran keIslaman yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dijadikan pedoman hidup warga Muhammadiyah maupun Aisyiyah, untuk mengenalkan, menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta pengetahuan tentang Muhammadiyah dan Aisyiyah, sehingga mereka mengenal organisasi dan lingkungan Muhammadiyah dan Aisyiyah. Pratama & Marlina (2020) mengemukakan manfaat yang didapat anak saat sudah mengetahui Muhammadiyah/Aisyiyah anak akan lebih mencintai sekolahnya, dengan begitu ketika anak sudah senang dengan sekolahnya maka anak akan termotivasi untuk lebih giat sekolah.

Pendidikan Muhammadiyah memiliki visi membentuk manusia pembelajar yang bertakwa berakhlak mulia, berkemajuan, dan unggul dalam ilmu pengetahuan, dan teknologi, sebagai perwujudan dari tajdid dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan tujuan pendidikan untuk melahirkan individu yang berkarakter utuh, menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual serta dunia dan akhirat. Hal ini terdapat dikemukakan oleh K.H.Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah bahwa pendidikan karakter yang utuh merupakan hal yang tak bisa dipisahkan satu sama lainnya dan terdapat pada Al-Islam Kemuhammadiyah (Baidarus, dkk, 2019).

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) telah berdiri sebelum kemerdekaan negara Republik Indonesia dan terdapat pada seluruh wilayah Indonesia. Sebagai lembaga PAUD, menurut (Aisyiyah, 2012) TK ABA berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuknya watak, karakter, sikap yang mampu berperilaku akhlakul karimah dengan penanaman/pembinaan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Rifqiyati, Chandrawaty (2012) menyatakan pendidikan Kemuhammadiyahan/ Keaisyiyahan di KB dan TK ABA bertujuan untuk mengenalkan dan meletakkan dasar pengetahuan tentang organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah. Pendidikan Kemuhammadiyahan/Keaisyiyahan merupakan kegiatan yang menggunakan pendekatan integratif dengan bidang pengembangan pendidikan agama Islam, disajikan sebagai satu kesatuan yang bulat dan tidak terpisah yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan metode yang menarik melalui cerita, menyanyi/lagu, gambar atau lambang, wisata, kunjungan, bahasa dan sikap. Sebagaimana penelitian (M Shobahiya & Anshori, 2012) bahwa metode yang digunakan dalam program Kemuhammadiyahan adalah metode cerita, menyanyi, kunjungan/wisata, puisi, gambar/lambang, bahasa dan sikap.

Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan Aisyiyah menggabungkan AIK dengan kurikulum pendidikan Nasional. Sebagaimana penelitian (Pratama & Marlina, 2020) pengembangan Al Islam dan Keaisyiyahan/Kemuhammadiyahan pada Taman Kanak-kanak telah dirancang dan disusun sesuai dengan kebutuhan anak yang diintegrasi dengan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki relevansi dengan kepaudan dengan kajian materi yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini mencangkup materi aqidah, ibadah dan Keaisyiyahan/Kemuhammadiyahan sesuai dengan perkembangan anak usia dini, dan disajikan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dimengerti oleh anak. Lebih jauh dijelaskan bahwa Kurikulum AIK di TK Aisyiyah Bustanul Athfal didesain dan dimasukkan ke dalam kurikulum Nasional sehingga didalamnya terdapat materi materi yang disesuaikan dengan tema-tema yang ada di sekolah dan serta lingkup perkembangan anak usia dini, sehingga kurikulum AIK ini sejalan dengan kurikulum nasional.

Penelitian Duriani (2018) yaitu perencanaan pembelajaran kurikulum TK Aisyiyah Bustanul Athfal diawali dengan rencana kegiatan semester, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian dan evaluasi sebagai tahap akhir dalam penilaian hasil belajar anak didik. Pembelajaran diuraikan dalam berbagai tema yang dijabarkan ke dalam berbagai sub

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

tema dalam berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa dan aspek seni yang terintegrasi dengan pendidikan AIK dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, akhlak dan muamalah pada diri sejak usia dini Kurikulum AIK mempunyai relevansi nya bagi anak usia dini yaitu ketika anak mengenal bagaimana sejarah dari Aisyiyah/Muhammadiyah, diawali dengan guru menjelaskan terlebih dahulu siapa saja tokoh yang ada pada Muhammadiyah dan Aisyiyah, selanjutnya bagaimana sikap dari tokoh inilah yang bisa diambil contoh untuk berkembangnya nilai moral pada anak usia dini.

Selanjutnya Khaironi (2017), bahwa nilai agama dan moral dapat membentuk karakter positif bagi perkembangan anak, melalui pendidikan nilai agama dan moral anak-anak dapat memiliki kepribadian yang baik pulaharapkann anak memiliki keyakinan, moral dan sikap yang baik. Sebagaimana dalam Permendikbud no 137 tahun 2014 disebutkan bahwa cakupan nilai agama dan moral diajarkan kepada anak usia dini antara lain meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan,

Sehubungan dengan itu Fauzi dalam Mahendra (2019) mengemukakan bahwa berbicara terkait dengan karakter atau kepribadian seseorang. Melalui berbicara anak dapat menyampaikan ide atau gagasan, harapan, perasaan, maupun keinginan secara langsung kepada pendengar dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun, sikap yang sopan dan percaya diri saat berbicara sebagai bagian dari karakter. Selanjutnya penelitian Apriliani et al. (2021) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa merupakan indikator dari pendidikan karakter yang dapat dilihat dari segi tingkah laku dan penggunaan bahasa anak.

Proses belajar anak usia dini memerlukan perantara atau alat bantu berupa media pembelajaran dengan harapan media pembelajaran dapat menarik perhatian anak untuk tidak cepat bosan, mampu konsentrasi dan lebih fokus dalam suatu kegiatan dengan waktu yang lebih lama sehingga pesan yang dikirimkan lebih mudah dipahami oleh anak. Penggunaan media pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik anak usia dini, efektifitas dan mudah digunakan sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar anak serta tidak menyimpang dari objek/masalah yang dipelajari. Febiola & Yulsyofriend (2020) menyatakan bahwa media dalam pembelajaran membantu anak untuk lebih mudah memahami informasi serta membuat pembelajaran menjadi menarik dan mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan dasar dengan optimal.

Menurut Syafi'i et al. (2020) media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti media pembelajaran video interaktif, melalui media ini anak-anak akan ditampilkan animasi, gambar, dan audio visual yang akan sangat membantu anak dalam fokus belajar serta guru juga lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi.

Hasil penelitian Putri & Fitria (2021) menyarankan guru agar menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, guru dapat mencari video yang sesuai dengan kebutuhan atau guru dapat membuat video yang menarik sebab melalui video, anak juga mendapatkan berbagai informasi dan pesan dari apa yang anak lihat dan anak dengar sehingga akan lebih mudah bagi anak ketika diberikan pertanyaan oleh guru tentang cerita yang sudah ditonton. Sebagaimana (Mustika et al, 2018) menyatakan video memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks serta sulit dijelaskan hanya dengan gambar atau kata-kata, meliputi gambar yang diolah sehingga menghasilkan visual dengan audio sehingga memberikan kesan hidup dan menyimpan pesan-pesan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dapat mengatasi kejenuhan, dapat mempersingkat waktu dan menjadi lebih menarik. Media berbasis audio visual dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan anak dan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan, pengetahuan dan konsep kepada anak. Video pembelajaran merupakan media yang efektif dipergunakan dalam pembelajaran anak usia dini, karena anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang besar dengan tekhnologi dan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

hal baru yang menarik serta sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu adalah menggunakan teknologi informasi.

Penelitian dari Mahasri Shobahiya & Anshori (2015) bahwa strategi untuk mengembangkan AIK masih menggunakan strategi konvensional, yang mayoritas digunakan oleh hampir semua guru seperti tanya jawab, praktek, cerita, menyanyi, bercakap-cakap, tanpa menggunakan peralatan permainan edukatif. Menurutnya strategi AIK yang lebih mengesankan dan menarik bagi anak adalah menonton film dan bermain peran karena anak-anak menyukai film dan bermain peran akan menimbulkan kesan pengalaman dari nilai-nilai yang ditanamkan.

Sehubungan dengan penelitian tentang video pembelajaran sebagai media yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dilakukan (Basori, 2019) membuktikan bahwa anak-anak pada kelas eksperimen memiliki skor kemampuan menyimak dan berbicara lebih tinggi dibandingkan anak-anak pada kelas kontrol karena kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa video cerita anak, sedangkan kelas kontrol hanya mengikuti pembelajaran seperti biasanya sesuai dengan yang dijadwalkan oleh guru. Selanjutnya penelitian Suryana & Hijriani (2021) yaitu mengembangkan video pembelajaran tematik di PAUD dengan menggunakan pengembangan 4D *(four-D)* yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Hasil uji yang dilakukan pada uji validitas, praktikalitas dan efektivitas menunjukkan video pembelajaran tematik pada kategori sangat valid, sangat praktis dan efektif digunakan di PAUD. Sementara itu hasil penelitian (Putu, dkk, 2019) yaitu pengembangan video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter dengan model pengembangan ADDIE yaitu *analysis, design, development, implementation, evaluation* berdasarkan penilaian ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan menghasilkan predikat sangat baik sehingga dapat disimpulkan video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter efektif meningkatkan hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diberikan kepada guru TK ABA Kota Padang menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengerti dan memahami AlK di TK ABA yang dilaksanakan secara rutin dan terencana dengan metode pembelajaran yang bervariasi terutama menggunakan metode bercerita namun guru terkadang mengalami kesulitan dalam mencari/menggunakan media pembelajaran sebagai sumber materi AIK, sehingga cenderung menggunakan media gambar/majalah. Selanjutnya nilai-nilai AIK berpengaruh pada perkembangan keterampilan berbicara anak karena diperoleh jawaban bahwa anak cenderung ragu dalam berbicara, belum dapat menyusun kalimat sendiri, cenderung mengulang perkataan guru dan kurang percaya diri saat berbicara didepan kelas serta kurang menghargai teman saat tampil kedepan yang berpengaruh pada karakter anak.

Sebagaimana penelitian Ni'mah, Nurul Khosyamsiatun, Dini Rakhmawati (2020) menyatakan bahwa video pembelajaran dapat memperjelas dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran serta mudah memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam simbol, gambar atau lambang sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang karena berulang – ulang sehingga memungkinkan peserta didik lebih memahami tujuan pembelajaran dan menambah pengetahuan, memunculkan imajinasi anak sehingga anak terbiasa untuk berfikir kritis dan kreatif. Melalui video pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu menambah pembendaharaan kata/ kosa kata anak, menyimak video, menirukan percakapan dalam video dan dapat meceritakan video pembelajaran dengan bahasa sederhana, membuat coretan yang sudah membentuk gambar, huruf, dan kata, menceritakan gambar yang dibuatnya.

Selanjutnya penggunaan video pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga bisa fokus ke materi yang diberikan oleh guru karena video lebih cepat ditangkap dan dipahami peserta didik dengan informasi yang lebih canggih dan cepat (Maymunah & Watini, 2021)

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

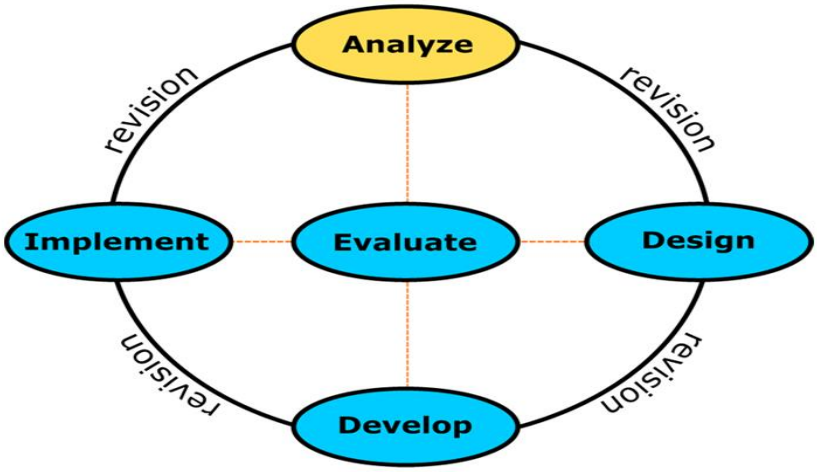
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti berasumsi dan mencoba mengembangkan media pembelajaran AIK dalam bentuk video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan karakter anak di TK ABA karena video pembelajaran merupakan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat dibutuhkan pada revolusi era 4.0, karena selama ini belum ada video pembelajaran AIK yang dipergunakan dan dimiliki dalam pembelajaran AIK di TK ABA Kota Padang.

Video pembelajaran AIK memuat materi Al-Islam Kemuhammadiyahan untuk anak usia 5-6 tahun berupa Aqidah, Akhlak, dan nilai Kemuhammadiyahan/Keasiyiyah an untuk mengenal sejarah Muhammadiyah dan Aisyiyah dan mengenal lambang Muhammadiyah dan Aisyiyah yang dilengkapi dengan lagu, doa, gambar, teks dan animasi serta cerita dengan tampilan yang menarik untuk anak usia dini sehingga anak tertarik menonton dan merespon dengan baik terhadap video pembelajaran, tentunya untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini serta dapat memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran AIK dengan nilai-nilai karakter yang terdapat didalamnya.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Menurut (Sukmadinata, 2017) penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana (Rusdi, 2018) menyatakan model ADDIE tidak dapat diurutkan secara acak, karena memiliki karakteristik model yang prosedural yang sudah ditetapkan dan prosedur penelitian yang dirancang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan prosedur penelitian tradisional, model yang sangat sederhana dan mudah untuk dipelajari, struktur prosedur yang sistematis dari tahap pertama sampai tahap kelima. Hal ini yang mendasari peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yaitu agar dapat menghasilkan sebuah produk berupa video pembelajaran AIK untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan karakter anak usia dini.

Penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE memiliki lima tahapan prosedur yang harus dilakukan yaitu: *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation (implementasi), evaluation* (evaluasi). Berikut ini desain tahapan model ADDIE.



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Model ADDIE (Branch, 2009)

Subjek dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan peserta didik usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner/angket. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data berupa data kualitatif

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

dan kuantitatif. Proses pengolahan data dimulai dari kunjungan ke tempat yang akan menjadi subjek penelitian, untuk melihat kelayakan tempat penelitian tersebut. Tahap berikutnya dengan melakukan proses perizinan terhadap pihak sekolah untuk dijadikan subjek atau tempat penelitian. Penelitian dilakukan di sebuah lembaga PAUD yang dimiliki oleh Muhammadiyah/Aisyiyah di kota Padang yaitu TK Latihan SPG Aisyiyah yang belum memiliki video pembelajaran AIK.

Hasil penilaian, masukkan, tanggapan, kritik, serta saran pembaruan melalui angket terbuka yang diperoleh dari hasil angket tanggapan dari review para ahli dan review anak usia 5-6 tahun menjadi sumber data kualitatif. Sementara itu hasil dari angket tertutup berupa hasil dari penilaian ahli isi atau materi yaitu Pimpinan Wilayah Aisyiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah sekaligus dosen Universitas Negeri Padang, penilaian ahli media dari dosen teknologi Pendidikan dan penilaian ahli bahasa dari dosen bahasa Universitas Negeri Padang untuk menghasilkan video pembelajaran yang lebih baik. Selanjutnya dilakukan penilaian pada praktikalitas produk oleh guru untuk mengetahui kepraktisan video AIK sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini dan review anak usia 5-6 tahun menjadi sumber data kuantitatif.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa wawancara dan angket. Metode pengumpulan data dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi formatif yaitu data hasil review para ahli yaitu ahli materi yang terdiri dari data hasil review ahli media, data hasil review ahli bahasa, dan data dari hasil uji coba perorangan berupa hasil review anak. Pengumpulan data tersebut menggunakan dua metode yaitu wawancara dan kuesioner/angket.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan media ini adalah berbagai macam instrumen. Instrumen yang akan diimplementasikan sudah divalidasi oleh validator instrumen. Instrumen dibuat dan dikaji berdasarkan teori dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun lembar validasi yaitu: (1) menentukan aspek yang akan dinilai, (2) menjabarkan aspek perkembangan dalam bentuk indikator-indikator, (3) menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan indikator, (4) mengkonsultasikan lembar validasi dengan pembimbing, (5) memberikan lembar validasi pada validator, (6) menganalisis hasil validasi.

Analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut: (1) melakukan proses pengumpulan data terhadap responden yang telah ditentukan sebelumnya yakni validator/para ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan guru sebagai penilai anak, (2) untuk menganalisis data tersebut, skor jawaban yang diberikan validator ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan guru berdasarkan skala likert. Sebagaimana menurut (Riduwan, 2018) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang (3) meminta saran kepada validator ahli atas penilaian yang diberikan terhadap pengembangan video pembelajaran AIK berdasarkan item-item yang terdapat pada uji validitas. Jika masih banyak terdapat kesalahan dalam pengembangan, maka perlu dilakukannya revisi kembali, (4) Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan menjumlahkan semua skor yang diperoleh dari masing-masing indikator, (5) menentukan nilai validitas dengan rumus

$$\textbf{Nilai Validitas} = \frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Jumlah skor Maksimum}} \textbf{ x 100\%}$$

(6) selanjutnya, memberikan penilaian validasi dengan kriteria persentase responden validitas. Pemberian makna dan pengambilan keputusan dengan menggunakan persentase responden dengan *skala likert*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap ini akan dipaparkan rancangan dan validitas dari pengembangan video pembelajaran AIK untuk keterampilan berbicara dan anak usia 5-6 tahun. Pada tahap pertama yaitu *Analysis* (Analisis) merupakan tahap awal dari peneliti

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

melakukan observasi di TK Latihan SPG Aisyiyah. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelompok B, dalam proses pembelajarannya masih ditemukan keterampilan berbicara anak dalam aspek bahasa masih kurang optimal. Pada saat guru bercerita, anak terlihat kurang fokus, kurang termotivasi dan cenderung kurang memperhatikan guru. Saat guru bertanya dan meminta anak menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan, anak kesulitan dalam menyusun kalimat, belum mampu mengungkapkan gagasan, anak berbicara dengan kalimat yang terbata-bata dan cenderung lebih mengulangi kalimat yang diucapkan guru. Dapat disimpulkan anak belum mampu menginterpretasikan suatu cerita atau informasi yang didengarnya berdasarkan kemampuan bahasa dan daya imajinasinya. Anak belum percaya diri saat tampil kedepan, terlihat kurang menghargai teman yang tampil kedepan, kurang tertarik dengan pembelajaran dan belum bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru. Sebagaimana (Zein & Puspita, 2021) menyatakan rendahnya kemampuan berbahasa dan bercerita anak dapat dilihat dari kesulitan dalam menjawab pertanyaan sederhana dari guru dan rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide sehingga siswa cenderung diam selama disekolah.

Tahap kedua adalah *Design* (Desain). Sehubungan dengan permasalahan yang terjadi yaitu belum adanya media pembelajaran AIK yang memuat karakteristik kurikulum lembaga pendidikan Muhammadiyah/Aisyiyah yang menarik dan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan. Berdasarkan pada analisis kebutuhan media, yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang maka pada tahapan ini peneliti merancang desain video pembelajaran AIK berupa *storyboard.* Kegiatan dimulai dari pemilihan tema, sub tema dan sub-subtema, menyusun tingkat pencapaian perkembangan lingkup AIK, naskah cerita video pembelajaran AIK dan mencari sumber informasi AIK sesuai topik AIK. Video pembelajaran dikemas dengan menggunakan tampilan animasi, audio, dan gambar yang dapat menarik perhatian anak dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan karakter anak. Aplikasi yang digunakan untuk pembuatan video pembelajaran AIK adalah aplikasi editor video *Kinemaster, Crop and Trim video*, *Zepeto* dan Android sebagai alat perekam suara. Video pembelajaran AIK terdiri dari dua macam video dangan tema yang sama yaitu lingkunganku, subtema Muhammadiyah dan Aisyiyah, namun dengan sub-subtema yang berbeda. Desain yang digunakan menampilkan latar, warna dan background animasi bergerak yang dilengkapi teks, gambar, foto dan animasi yang diiringi dengan lagu Mars Muhammadiyah dan Mars Aisyiyah serta Mars TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Jenis produk yang dihasilkan dapat dikirim dan disimpan pada *google drive* serta diputar dengan media player atau windows media player.

Tahap *Development* (Pengembangan) sebagai tahap ketiga bertujuan untuk menghasilkan media video pembelajaran AIK yang valid, praktis, dan efektif. Tahap pengembangan meliputi penentuan materi, konsep video pembelajaran, menentukan gambar yang sesuai dengan topik yang akan dibahas dan kesesuaian durasi video untuk anak usia dini. Produk yang ingin dikembangkan dicek oleh pengembang untuk mengetahui apakah produk dapat digunakan dengan baik dan seluruh komponen dapat berjalan dengan tepat sesuai yang diharapkan. Peneliti memilih video pembelajaran AIK untuk memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik dalam menyampaikan materi AIK melalui cerita, gambar, nyanyian dan doa yang dilengkapi musik yang sesuai agar menarik perhatian anak. Validasi video pembelajaran AIK oleh para ahli atau pakar yang bertujuan mendapatkan masukan terhadap keseluruhan isi materi yang terdapat dalam rancangan media yang dikembangkan. Apabila media yang dikembangkan belum valid maka dilakukan revisi, akan tetapi jika media sudah valid maka akan dilakukan uji coba terbatas untuk melihat kepraktisan media video pembelajaran AIK. Hasil video pembelajaran AIK yang telah valid berjumlah dua video dengan durasi 8 menit 59 detik untuk sub-subtema mengenal sejarah Muhammadiyah dan Aisyiyah terdiri dan 9 menit 7 detik untuk sub-subtema mengenal lambang Muhammadiyah dan Aisyiyah. Gambaran video tersebut diilustrasikan pada gambar 2 dan 3.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622



Gambar 2. Video AIK sub-subtema Mengenal sejarah Muhammadiyah dan Aisyiyah



Gambar 3.Video AIK sub-subtema Mengenal lambang Muhammadiyah dan Aisyiyah

Selanjutnya tahap keempat yaitu *Implementation* (Implementasi) dilakukan dengan mempersiapkan produk media video pembelajaran AIK yang sudah dinyatakan layak oleh ahli dan diuji coba kepada pendidik dan anak. Implementasi video pembelajaran AIK dilaksanakan pada Taman Kanak-kanak Latihan SPG Aisyiyah di kelompok B dengan jumlah 12 orang anak untuk uji coba perorangan. Kelayakannya diukur dengan kriteria interpretasi skor *likert*. Hasil validitas dari video pembelajaran AIK berbasis multimedia interaktif ini yaitu sebagai berikut. Hasil uji validitas ahli materi sebesar 93% dengan kategori sangat valid, hasil uji validitas ahli media sebesar 93% dengan kategori sangat valid dan validitas ahli bahasa sebesar 96% dengan kategori valid. Hasil uji praktikalitas yang dilakukan oleh guru dan pada FGD (Forum Group Discusion) memperoleh hasil rata-rata sebesar 94% dengan kategori sangat praktis. Sementara hasil uji coba perorangan yang dilakukan anak kelompok B di TK Latihan SPG Aisyiyah mendapat hasil rata-rata 92% dengan kategori sangat efektif.

Tahap kelima adalah *Evaluation* (Evaluasi) merupakan tahap terakhir yang dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan hasil dari uji coba produk yang dilakukan oleh para ahli materi, ahli media, ahli bahasa. Selain itu dilakukan analisis data yang diperoleh dari anak untuk mengetahui pendapat respon mengenai media yang telah dikembangkan. Hasil validitas video disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Validitas Video Pembelajaran AIK untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Karakter Anak

No.	Nama Validator	Persentase Skor	Kategori
1.	Uji Ahli Materi	93 %	Sangat valid
2.	Uji Ahli Media	93 %	Sangat valid
3.	Uji Ahli Bahasa	96 %	Sangat valid
4.	Uji Praktikalitas	94 %	Sangat praktis
5.	Uji Coba Perorangan	92 %	Sangat efektif

Berdasarkan penilaian dari para pakar, diketahui bahwa video pembelajaran AIK yang telah dikembangkan sudah sesuai dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan karakter anak usia dini di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal. Hal tersebut dilihat dari aspek media pembelajaran AIK berada pada persentase 93% dengan kategori sangat valid, ditinjau dari

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

segi kualitas video yang satu dengan lainnya memiliki kesesesuaian berupa pemilihan warna dan teks, durasi video untuk anak usia dini, kejelasan audio, kesesuaian tata letak gambar, kejelasan, teks, ketepatan jenis dan ukuran huruf dan kesesuaian musik dan intro yang menarik bagi anak sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan membangkitkan minat serta motivasi belajar anak. Sebagaimana penelitian Styowati & Utami (2022) bahwa pembelajaran melalui video lebih efektif dan menarik perhatian anak untuk belajar. Dari indikator pengunaan video pembelajaran AIK dapat digunakan secara berulang, dapat digunakan seketika dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Menurut penelitian Hafizh & Yefterson (2019) bahwa media video pembelajaran dapat digunakan oleh guru dan peserta didik, video pembelajaran juga dapat digunakan berulang-ulang dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga bisa membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Sementara itu dari indikator kejelasan pesan berupa video jelas dipahami oleh anak dan video berkaitan dengan tema pembelajaran.

Selanjutnya hasil penilaian aspek materi video pembelajaran AIK berada pada persentase yang sama yaitu 93% dengan kategori sangat valid. Sebagaimana materi video AIK pada variable isi dan tujuan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator serta kesesuaian antara tema dan subtema. Menurut Yaqoob et al. (2018) bahwa video pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada anak usia dini dapat berguna dan efektif dalam mengenalkan pengetahuan dasar bagi anak usia dini. Berdasarkan penyajian materi, video pembelajaran AIK mudah dipahami sesuai dengan AIK, materi sesuai dengan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun, materi bermanfaat untuk pengembangan karakter, materi disajikan sistematis dan berurutan, materi mudah dipahami anak. Selanjutnya dari indikator kualitas instruksional materi video pembelajaran AIK dapat meningkatkan minat belajar anak, membantu proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar anak. Sebagaimana penelitian Kurniawati et al. (2019) bahwa media video pembelajaran animasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan karakter mandiri anak usia dini serta lebih efektif digunakan dibanding dengan media gambar karena materinya disajikan secara sistematis, mudah dipahami anak dan merangsang keingintahuan anak.

Hasil penilaian aspek bahasa video pembelajaran AIK juga mendapatkan persentase 96% yang berada pada kategori hasil sangat valid. Hal ini dilihat dari indikator keterbacaan yaitu ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat dan kesesuaian dengan ejaan bahasa Indonesia. Dari indikator komunikatif, video pembelajaran AIK menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bahasa yang digunakan santun dan sopan, penyampaian mudah dipahami, memiliki tujuan yang jelas dan merangsang anak berpikir konstektual. Sementara itu dari indikator kesesuaian dengan perkembangan bahasa anak adalah kesesuaian dengan perkembangan intelektual dan kesesuaian dengan perkembangan bahasa usia 5-6 tahun. Indikator kesesuaian dengan keterampilan berbicara dan karakter anak adalah merangsangan anak menyimak fakta, merangsang anak berfikir dan menarik kesimpulan, merangsang anak memahami kosa kata, menggunakan bahasa yang santun dan memberikan kesan dan pesan yang baik. Sebagaimana Taib & Mahmud (2021) mengemukakan aspek bahasa dalam membuat media video pembelajaran sangat penting sekali karena penyampaian materi dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami tentunya membuat peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru dan kualitas audio yang baik tentunya juga diperlukan sekali agar peserta didik bisa mendengar penyampain materi dengan baik dan jelas.

Penilaian dari aspek keterampilan berbicara dan karakter anak pada efektifitas video pembelajaran AIK untuk keterampilan berbicara dilakukan pada variable kosa kata melalui penggunaan kosa kata yang tepat oleh anak. Selanjutnya kejelasan vocal dengan kemampuan anak berbicara dengan kata-kata yang jelas dalam menyampaikannya. Sementara itu kelancaran menyampaikan diamati melalui anak berbicara lancar dengan kalimat yang terdiri dari 4 sampai 6 kata, anak menggunakan ide, pendapat dan gagasan dengan kalimat yang

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

tepat dan anak dapat menjawab pertanyaan terkait isi video AIK dengan tepat. Pada menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dinilai melalui anak dapat menceritakan sejarah Muhammadiyah dan Aisyiyah dengan lancar dan anak dapat menceritakan lambang Muhammadiyah dan Aisyiyah. Dari ketepatan intonasi melalui kemampuan anak berbicara dengan intonasi yang sesuai, mempunyai gaya berbicara yang baik dan menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan ide-idenya. Sebagaimana Ni'mah, dkk. (2020) melalui media video pembelajaran maupun media audio visual memiliki fungsi meningkatkan bahasa, yaitu anak dapat menirukan percakapan dalam video dan dapat menceritakan atau melanjutkan video pembelajaran dengan bahasa sederhana, menambah pembendaharaan kata/kosa kata anak, membuat coretan yang sudah membentuk gambar, huruf, dan kata, menceritakan gambar yang dibuatnya lebih memahami tujuan pembelajaran dan menambah pengetahuan serta memunculkan imajinasi sehingga video pembelajaran dapat meningkatkan bahasa reseptif maupun ekspresif.

Selanjutnya pada pengembangan karakter yaitu variable religius melalui kemampuan anak menyebutkan siapa Tuhannya, agamanya dan nabinya, dapat menyebutkan dua kalimat syahadat dan membaca doa mau belajar dengan baik. Variable karakter ingin tahu melalui antusias, semangat, dan ketertarikan anak dengan video AIK. Nilai percaya diri dilihat melalui keberanian dan percaya diri anak saat menjawab pertanyaan dan berbicara. Sementara karakter sabar dan menghormati orang lain dengan sikap anak untuk menghargai orang lain yang berbicara dan mendengarkan dengan baik serta sabar menunggu giliran. Variable komunikatif/kerjasama melalui sikap ramah, peduli anak dengan teman dan keompok serta anak mau berbagi alat bermain dan membantu teman. Nilai tanggung jawab dapat diamati dengan anak mau mendendar dan melaksanakan perintah guru serta anak menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tuntas. Nilai karakter terakhir yaitu santun diamati melalui kemampuan anak bersikap sopan, baik dan ramah dalam berbicara dan bersikap. Sebagaimana Halidu (2020) mengemukakan penerapan nilai karakter juga dapat dilakukan dalam tahap berbicara anak dengan membiasakan anak berkomunikasi dengan guru dengan bahasa yang santun dan sopan, anak percaya diri dan tidak malu-malu atau takut untuk berbicara di depan teman-temanya dan adanya memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain serta diharapkan anak dapat bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan dalam saat berbicara.

Berdasarkan hasil penilaian dari para ahli secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran AIK yang dikembangkan sangat valid dan layak digunakan pada pembelajaran anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari antusias anak saat menonton video pembelajaran, anak lebih termotivasi dan memiliki rasa ingin tahu, anak mau menjawab pertanyaan dan mengulang kembali cerita video, lebih percaya diri, menghargai teman saat tampil dan saling bekerjasama, berani tampil kedepan dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Hal ini senada dengan Mendoza et al. (2015) bahwa video merupakan salah satu metode terbaik untuk menarik anak untuk menikmati dan memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana penelitian juannita, eka, mahyuddin (2022) bahwa pada saat pemutaran video dapat menarik perhatian anak seperti, ekspresi anak terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa mereka ingin tahu lebih jauh tentang apa yang sedang mereka lihat dan memotivasi anak dalam pembelajaran.

Menurut Hardianti & Asri (2017) media video merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media video proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, maka media berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Video dapat memberikan model yang lebih realistis kepada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, siswa dapat mengefisienkan waktu dalam belajar, memberikan pengalaman yang baru kepada siswa, memberikan informasi yang akurat, dan lebih menarik. Selain itu video dapat mempermudah pembelajaran bahasa karena disertai penguatan visual langsung.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

Berdasarkan Uji praktikalitas yaitu tingkat kepraktisan media yang digunakan oleh guru diperoleh hasil 92% dengan kategori sangat praktis. Hal ini terdapat pada variable penggunaan media, waktu, daya tarik, pemahaman terhadap konsep materi dan kemanfaatan media. Menurut Rosalia (2018) menyatakan analisis data kepraktisan mencangkup keterbacaan produk dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan produk tersebut. Hal ini senada dengan Kumalasari (2018) bahwa kepraktisan dapat dilihat dari pengguna produk dan ahli lainnya dalam menggunakan produk tidak mengalami kesulitan.

Untuk penilaian pencapaian hasil belajar dari lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru, diperoleh penilaian capaian belajar anak dari hasil lembar pengamatan. Hasil presentase efektivitas aktivitas belajar anak menggunakan video pembelajaran AIK untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada variable bahasa yaitu kosa kata dengan hasil 95%, kejelasan vocal 94%, kelancaran dalam menyampaikan 92%, menceritakan isi cerita secara sederhana 91% dan ketepatan intonasi 90% sehingga diperoleh hasil rata-rata pada persentase 92% pada kategori sangat efektif. Sementara itu untuk variable karakter religius 95%, ingin tahu 94%, percaya diri 92%, sabar dan menghormati orang lain 90%, komunikatif 90%, tanggungjawab 91% dan santun 92% sehingga diperoleh hasil rata-rata pada persentase 92%. Maka efektifitas video pembelajaran AIK untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan karakter anak berada pada persentase 92% pada katergori sangat efektif.

Sebagaimana menurut Kurniawaty (2021) bahwa penggunaan video pembelajaran dapat memberikan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak didik dengan tampilan yang lebih menarik. Sejalan dengan hal tersebut Parlindungan et al. (2020) hasil belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan yang dapat dilihat dari tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara garis besar, seorang siswa dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika menunjukkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis validitas, praktikalitas, dan efektivitas, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran AIK untuk keterampilan berbicara dan karakter anak sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan kategori sangat valid, sangat praktis, dan sangat efektif.

Simpulan

Video pembelajaran AIK merupakan media yang sangat dibutuhkan pada TK Aisyiyah karena memuat materi Al-Islam Kemuhammadiyahan yang terintegrasi dengan kurikulum 2013 PAUD dengan materi, metode dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Video AIK dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar yang dilengkapi dengan lagu Mars TK Aisyiyah, adanya pengenalan warna, bentuk, angka, huruf, tulisan dan menampilkan gambar asli serta animasi, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang mudah digunakan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, efektif dan efesien serta memudahkan guru dan anak dalam mengenal Muhammadiyah dan Aisyiyah sekaligus mengembangkan aspek perkembangan anak lainnya terutama pada perkembangan bahasa dan karakter anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini terutama kepada TK Latihan SPG Aisyiyah Padang dan Universitas Negeri Padang. Selain itu ucapan terima kasih teristimewa kepada keluarga telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menulis artikel ini serta semua pihak yang telah membantu dalam menulis artikel ini

Daftar Pustaka

Aisyiyah, D. (2012). *Pelangi PAUD*. Muhammadiyah Press.
Akhadiah, S. (2012). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

Anshori, S. (2014). *Kontribusi ilmu pengetahuan posial dalam Pendidikan karakter*. Jurnal Edueksos, III(2), 59-76.

Apriliani, E. I., Purwanti, K. Y., & Riani, R. W. (2021). *Peningkatan Kesantunan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 150-157. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.319

Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2018). *Dialogic Reading Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 1(1), 79-86. https://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3070

Baidarus, Hamami, Tasman, D. (2019). *Al-Islam dan kemuhammadiyahan sebagai basis pendidikan karakter*. AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education, 4(1), 71-91. https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101

Basori. (2019). *Pengaruh Video Cerita Anak Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara Pada Anak TK Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*. Al-Mutharahah, 16(2), 294-316.

Duriani. (2018). *Implementasi Perencanaan Kurikulum*. Inanaeke Indonesian Journal of Early Chilhood Education, 1 No 1. https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6907

Febiola, S., & Yulsyofriend. (2020). *Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1026-1036.

Hafizh, A., & Yefterson, R. B. (2019). *Pengembangan media pembelajaran berbasis video menggunakan windows movie maker dalam pembelajaran sejarah*. Jurnal Halaqah, 1(3), 224-245.

Halidu, S. (2020). *Penerapan Karakter Pada Keterampilan Berbicara*. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 85-94.

Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). *Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar*. Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra, 1(2), 123-130. https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408

Hurlock, E. (2014). *Perkembangan Anak Jilid I (A. Dharma (ed.))*. Erlangga.

Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3300-3313. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2246

Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Khaironi, M. (2017). *Pendidikan Karakter Anak usia Dini*. Golden Age Universitas Hamzanwadi, 01(2), 82-89. https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546

Khaironi, M. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, 2(01), 01. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739

Kumalasani, M. P. (2018). Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 2(1A), 1-11. https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2345

Kurniawati, T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2019). *Strategi Pembelajaran Nilai Karakter Mandiri Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Paud*. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 6(1), 30-38. https://doi.org/10.17977/um031v6i12019p030

Kurniawaty, dkk. (2021). *Penggunaan Video Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 11(1), 65-69. https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i1.1295

Mahendra, Y. (2019). *Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Keterampilan Berbicara*. Jurnal Elsa, 17, 108-119. https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.111

Maymunah, S., & Watini, S. (2021). *Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5, 4120-4127. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1606

Mendoza, G. L. L., Caranto, L. C., & David, J. J. T. (2015). *Effectiveness of Video Presentation to Students' Learning*. International Journal of Nursing Science, 5(2), 81-86.

Mustika, Daningsih, E., & Marlina, R. (2018). *Kelayakan Video Organ Tumbuhan Di Kelas Xi Sma*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 16(2), 222. https://doi.org/10.31571/edukasi.v16i2.964

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2622

Ni'mah, N. K., Rakhmawati, D., & Septi, L. (2020). Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Karangsari. Dimensi Pendidikan, 16(2). https://doi.org/10.26877/dm.v16i2.7332

Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 1-8.

Pratama, R. A., & Marlina, S. (2020). *Analisis Kurikulum Muatan Lokal Al-Islam dan Keaisyiyahan/Kemuhammadiyahan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyyyah Bustanul Athfal*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1389-1398.

Pratiwi, R. R. (2016). *Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sdn S4 Bandung*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 199-207.

Putri, W. D., & Fitria, N. (2021). *Pengaruh Video Pembelajaran Cerita Dan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2(2), 102. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.585

Putu, D. W., Sudarma, I., & Yuda, W, I. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter*. Journal of Education Technology, 3(3), 140-146. https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735

Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel -variabel Penelitian*. Alfabeta.

Rifqiyati, Chandrawaty, D. (2012). *Kurikulum, pedoman dan Model pembelajaran PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal*. (Buku 1). P.P 'Aisyiyah.

Rosalia, N. (2018). *Tinjauan Validitas, Kepraktisan dan Keefektifan Booklet Sains Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMP*. Ejournal Pensa, 06, 32-37.

Rusdi, M. (2018). *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan (Konsep, Prosedur dan Sintesis Pengetahuan Baru)*. Raja Grafindo Persada.

Shobahiya, M, & Anshori, A. (2012). *Materi dan Strategi Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Bagi Anak Usia Dini di Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal Se-Kartasura Sukoharjo*. Tajdida, 10(1), 44-66.

Shobahiya, Mahasri, & Anshori, A. (2015). *Pengenalan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Bagi Anak Usia Dini*. University Research Colloquium, ISSN 2407-9189.

Styowati, E., & Utami, F. (2022). *Pengembangan Video Pembelajaran Sains Berbasis Problem Based Learning*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2472-2482. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1970

Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Surya, Y. F. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 42. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30

Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 1077-1094. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413

Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). P*enerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19*. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 140-160. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7315

Taib, B., & Mahmud, N. (2021). *Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Membuat Media Video Pembelajaran*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1799-1810. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842

Yaqoob, N., Bibi, T., & Mansoor, M. O. (2018). *Early Childhood Learning Videos on YouTube: A Thematic Analysis of Viewer's Perceptions*. Journal of Early Childhood Care and Education, 2, 35-50.

Zein, R., & Puspita, V. (2021). *Efektivitas Pengembangan Model Bercerita terpadu terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2168-2178. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123